

Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rakyat Melalui Pariwisata Di Wilayah Kabupaten Banyuwangi

Winda Hurrotul 'Aini

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi

Email: Winda.hurrotul.aini1@gmail.com

Diterima : Mei 2019 ; Dipublikasikan Juni 2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara bagaimana meningkatkan kesejahteraan ekonomi kerakyatan. Dengan adanya pariwisata di Banyuwangi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan pemerintah daerah untuk mengembangkan ekonomi kerakyatan salah satunya dilakukan dengan mengembangkan pariwisata. Pariwisata diyakini akan mampu untuk meningkatkan tingkat ekonomi masyarakat yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan mendiskripsikan kejadian yang terjadi pada saat penelitian dilakukan. Kejadian yang didiskripsikan meliputi perkembangan atau dampak adanya wisata yang dilihat dari data ekonomi daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan wisata berbanding lurus dengan peningkatan ekonomi masyarakat. Perkembangan wisata ini juga membutuhkan peran dan kesadaran masyarakat untuk menjaga keberlangsungan tempat wisata. Untuk itu diperlukan adanya timbal balik antara pemerintah dan masyarakat. Pemerintah selaku pengatur kebijakan dan masyarakat sebagai pelaku harus saling mendukung untuk mewujudkan keberlanjutan tempat wisata yang dibuka. Dengan adanya sinergi, keterkaitan dan kesinambungan antara pemerintah dan masyarakat terkait pengelolaan tempat wisata, diharapkan akan diikuti dengan peningkatan ekonomi masyarakat disekitar tempat wisata.

Kata Kunci: perkembangan pariwisata, ekonomi kerakyatan, kesejahteraan

ABSTRACT

This study aims to find out how to improve people's economic welfare. With the existence of tourism in Banyuwangi, it is expected to be able to improve the welfare of the community. One of the supports from the regional government to develop a people's economy is to develop tourism. Tourism is believed to be able to increase the economic level of the community which in the end will have an impact on people's welfare. This type of research uses qualitative methods with descriptive analysis approach. Descriptive analysis is done by describing the events that occurred at the time the study was conducted. The events described include the development or impact of tourism seen from regional economic data. The results showed that the development of tourism is directly proportional to the improvement of the people's economy. The development of this tour also requires the role and awareness of the community to maintain the sustainability of tourist attractions. For this reason, reciprocity is needed between the government and the community. The government as the regulator of the policy and the community as actors must mutually support each other to realize the sustainability of the tourist attractions opened. With the synergy, linkages and sustainability between the government and the community related to the management of tourist attractions, it is expected that this will be followed by an increase in the economy of the community around the tourist attractions.

Keywords: tourism development, popular economy, prosperous

PENDAHULUAN

Perekonomian suatu wilayah dapat ditingkatkan dengan pengembangan sumber daya alam yang ada di wilayah tersebut. Salah satu cara pengembangan sumber daya alam adalah dengan wisata. Potensi untuk dapat berkembang yaitu dengan mempromosikan daerah wisata ke masyarakat luas agar dapat dikenal. Banyak cara untuk mengembangkan dan memperkenalkan dunia pariwisata, salah satunya sosial media. Ekonomi masyarakat yang ada di wilayah Kabupaten Banyuwangi mulai ada peningkatan sejak pariwisata digalakkan. Dukungan juga diberikan oleh Bapak Bupati Banyuwangi untuk sektor pariwisata, berupa even tiap tahun, perbaikan sarana dan prasarana, dan peningkatan ekonomi kreatif untuk menjadi buah tangan di pariwisata. Pariwisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi sangat banyak yang berjumlah lebih dari 60 tempat wisata, baik wisata alam atau buatan manusia.

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 menjelaskan bahwa pariwisata merupakan kegiatan pariwisata untuk melakukan perjalanan dengan tujuan rekreasi. Tempat tujuan yang dimaksud dengan didukung dengan adanya fasilitas bagi layanan umum agar kebutuhan yang inginkan oleh para wisatawan dapat terpenuhi. Wisatawan menurut adalah individu atau kelompok dari suatu negara ke negara lain yang bertujuan bukan untuk menetap dan bekerja, hanya untuk membelanjakan uang (Yoeti, 1995).

Panorama atau pemandangan yang dapat menarik untuk wisatawan berupa pertunjukan kesenian, rekreasi, atau penyajian suatu paket kebudayaan lokal yang khas dan dilestarikan. Wisata bisa dalam bentuk pantai, kolam renang, taman, waduk, arum jeram. Pertunjukan musik tradisional, cara menanam di sawah, melihat kearifan lokal setempat, dan berbagai kekhasan dari suatu komunitas masyarakat (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011:13). Lokasi atau tempat wisata yang dapat membuat tertarik wisatawan untuk mengunjungi, tentu lokasi wisata yang memiliki panorama yang indah dan memiliki kekhasan tersendiri, oleh karena itu lokasi wisata memiliki kekhasan sebagai ciri khas. Beberapa hal yang juga penting di tempat wisata dan sadalah ketersediaan sarana prasarana, kemudahan akses menuju lokasi wisata, keramahan warga di sekitar tempat wisata, sehingga memberikan kesan tersendiri bagi wisatawan. Faktor-faktor tersebut harus dikelola dengan baik, supaya tempat tersebut menjadi destinasi wisata yang selalu ramai dikunjungi wisatawan.

Pengertian pariwisata berdasarkan Undang-Undang RI No.10 Tahun 2009, tentang kepariwisataan, disebutkan pariwisata didukung dengan adanya fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh warga, pemilik dari lokasi wisata, pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Sedangkan kepariwisataan merupakan suatu acara dengan melakukan perjalanan pada suatu tempat sebagai salah satu kebutuhan dari masyarakat dan negara dengan melakukan interaksi dengan warga setempat, antar sesama wisatawan dan lain sebagainya. Pariwisata adalah orang yang tinggal pada kurun waktu tertentu kemudian berpindah dari satu ketempat wisata yang lainnya dengan tujuan untuk menikmati alam dan sekitarnya bukan karena untuk bekerja atau mencari nafkah Yoeti (1996:108). Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan (Muljadi, 2014).

Bung Karno pada agustus 1930 dalam pembelaan di Landraadn Bandung yang menulis tentang kondisi perekonomian yaitu: "Ekonomi Rakyat pada posisi monopoli yang dipersempit sehingga aksesnya untuk berkembang tidak bisa dan akhirnya padam.

"Indonesia ekonomi kerakyatan adalah suatu sistim ekonomi yang demokratis, seperti isi dari dalam penjelasan pasal 33 UUD 1945 yang isinya sebagai berikut: "Produksi yang telah dilaksanakan dibawah pimpinan masyarakat nantinya untuk semua masyarakat dan oleh masyarakat.

Hal ini akan mendongkrak pertumbuhan ekonomi wilayah yang semakin diminati oleh wisata asing. Masyarakat luar daerah banyuwangi mengetahui informasi terkait lokasi wisata berasal dari media sosial, seperti instagram dan *facebook*. Media sosial menyuguhkan berbagai macam panorama yang dapat ditelusuri keberadaanya.

Dampak positif dengan adanya pariwisata antara lain:

- a. Meningkatkan pertumbuhan valuta asing untuk memberikan pelayanan bagi para wisatawan yang berkunjung di tempat tersebut.
- b. Pendapatan daerah yang diperoleh dalam bentuk kontribusi langsung dan tidak langsung. Pajak langsung berasal dari pendapatan yang langsung bisa diterima oleh masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata sedangkan pajak tidak langsung pendapatan pemerintah berasal dari pajak atau bea cukai barang-barang yang di *import* dan pajak yang dikenakan kepada wisatawan yang berkunjung.
- c. Dengan adanya pariwisata tentu akan tercipta peluang kerja bagi masyarakat sekitar baik dalam bentuk usaha travel, restoran, hotel atau tempat kerajinan dan souvenir.
- d. Pariwisata yang berkembang akan mendorong pemerintah lokal dalam memperbaiki kualitas bentuk transportasi, infrastuktur, sarana dan prasarana.
- e. Pendapatan pariwisata untuk mengukur pertumbuhan ekonomi wilayah yang masih sulit untuk bisa dihitung misalkan penghasilan para pekerja informal

Wisatawan yaitu orang-orang yang sedang mengadakan perjalanan dengan tujuan untuk melakukan pertemuan, musyawarah, mengadakan perjalanan untuk kepentingan bisnis, untuk bersenang-senang, untuk keperluan pribadi, untuk keperluan kesehatan dan kegiatan yang dilakukan oleh pejabat negara ketika melakukan pertemuan diluar negeri (Pendit, 2002). Wisatawan memiliki beragam motif, minat, ekspektasi, karakteristik sosial, ekonomi, budaya, dan sebagainya . Wisatawan adalah setiap orang yang datang dari suatu negara yang alasannya bukan untuk menetap atau bekerja di situ secara teratur, dan yang di negara dimana ia tinggal untuk sementara itu membalanjakan uang yang didapatkannya di lain tempat(Yoeti, 1995).

Ekonomi kerakyatan adalah kegiatan ekonomi yang didasarkan pada kerjasama. Maksudnya kegiatan ekonomi yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan dan aktif, sehingga dapat berjalan dengan baik yang tentu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat. Bung Hatta dalam Daulat Rakyat (1931) telah menulis dalam artikelnya yang memiliki judul Ekonomi Kerakyatan dalam bahaya. Tingkat kemakmuran dari masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran orang perorang. Dalam perekonomian rakyat semua berdasarkan pada asas kekeluargaan karena menyangkut hajat hidup orang banyak seperti yang tertera dala penjelasan pasal 33 UUD 1945.

Pandangan mengenai Ekonomi Pancasila menurut Mubyarto dengan ciri sebagai berikut:

- a. Pemerintah dapat digerakkan dengan adanya ekonomi, moral, dan sosial
- b. Pemerataan terhadap masyarakat
- c. Menumbuhkan kebijakan ekonomi dengan menciptakan ekonomi masyarakat

- d. Koperasi sebagai ekonomi masyarakat
- e. Adanya perencanaan yang matang sehingga dalam pelaksanaannya dapat sesuai (Dumairy dan Tarli Nugroho, 2014: 56).

Uraian diatas membuktikan bahwa dengan mengeksplor daerah pariwisata akan meningkatkan ekonomi rakyat di wilayah banyuwangi. pada pendahuluan juga sudah diuraikan sehingga tujuan dari penelitian ini agar masyarakat mengetahui bahwa ekonomi kerakyatan akan berkembang dengan adanya pemberdayaan tempat pariwisata sehingga dapat tereksplor dengan baik. Pariwisata yang ada akan dikembangkan sehingga para wisatawan asing atau lokal dapat berkunjung dengan banyak pilihan. Dengan meningkatnya jumlah pariwisata maka perekonomian masyarakat akan meningkat dan akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

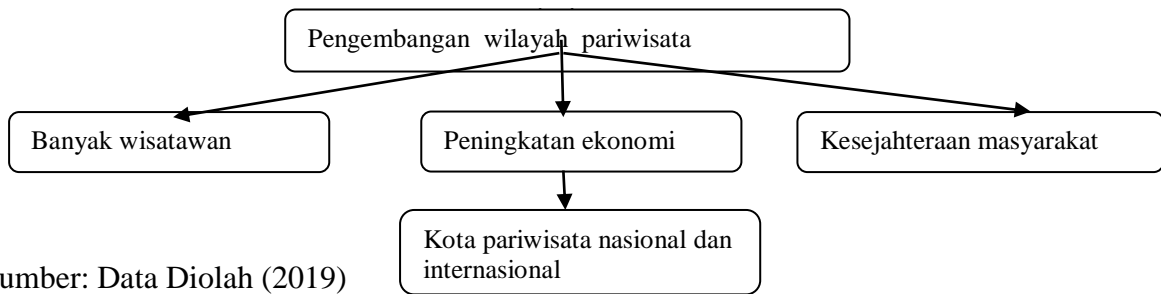
Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan sesuatu yang telah terjadi dan berlangsung pada saat melakukan penelitian (Sugiyono, 2010). Alasan penelitian ini menggunakan penelitian deskripsif adalah agar hasil penelitian dapat dideskripsikan/dijelaskan serta digambarkan dalam kalimat yang faktual, sistematis, dan akurat terkait dengan fakta dan hubungan antar fenomena. Metode kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang telah menghasilkan suatu data deskriptif berupa kalimat atau kataatau ucapan dari orang dan perilaku yang telah diamati (Ghozali, 2005).

Teknik pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan observasi dan wawancara secara mendalam. Dalam menentukan fokus suatu penelitian ini menjadi point penting. Fokusnya pada peningkatan kesejahteraan ekonomi rakyat dibidang pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. dengan demikian maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti akan memberikan gambaran dan karakteristik dari obyek yang akan diteliti dengan tujuan mendapatkan hasil yang faktual dan benar sehingga mudah dipahami oleh di pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembangunan dan pengembangan pariwisata merupakan salah satu upaya pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk aktualisasi diri baik lokal, nasional, dan internasional. Pembangunan dan pengembangan pariwisata lebih menekankan pada bidang ekonomi. Banyuwangi memiliki potensi wisata alam yang sangat besar. Potensi yang perlu di eksplor lebih jauh lagi agar mendapatkan hasil yang maksimal. Potensi ini pada awalnya dapat berkembang apabila dilihat dari posisi strategis Kabupaten Banyuwangi sebagai lokasi awal menuju Bali saat melakukan perjalanan darat. Potensi pariwisata yang berada di Banyuwangi mampu bersaing pada acara nasional maupun internasional.dibawah ini merupakan dampak pengembangan pariwisata di Banyuwangi.

Gambar 1. Dampak Pengembangan Pariwisata Banyuwangi



Sumber: Data Diolah (2019)

Gambar 1. menunjukkan bahwa dampak dengan adanya peningkatan pariwisata akan memberikan dampak positif bagi masyarakat. Pengembangan wilayah pariwisata tentu akan banyak para wisatawan mancanegara atau wisatawan nusantara yang datang akan meningkatkan perekonomian masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Banyuwangi memiliki potensi wisata yang sangat besar. Dengan banyak panorama atau image yang sejak dulu menjadi unggulan antara lain *The Diamond Triangle* meliputi kawah Ijen, Pantai G land, dan Sukamade. Saat ini potensi yang ditawarkan Banyuwangi sangat beragam misalnya *Tour De Ijen*, gandrung Sewu, Baluran, G Land atau Pantai pelengkung, dan masih banyak lagi (www.banyuwangi.go.id). Upaya pengembangan tempat wisata di banyuwangi diharapkan dapat menambah jumlah pengunjung wisatawan yang datang.

Tabel 1. Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Pendapatan

Tahun	Asing	Lokal	Pendapatan (juta Rp)
2015	1.701.230	600.000	6.01
2016	1.890.000	750.000	5.38
2017	1.649.430	4.9 juta	5.60
2018	1.754.770	5,1 juta	5.84

Sumber: BPS, 2019

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma (2014) dengan judul “Pembangunan Terintegrasi Dalam Mewujudkan Kota Pariwisata Bertaraf Internasional” menyatakan penelitian bahwa Kabupaten Banyuwangi yang terus memacu pembangunan pariwisata yang mewujudkan kota pariwisata bertaraf internasional. Dalam rangka mencapai sebagai Kabupaten yang bertaraf internasional harus melaksanakan pembangunan terintegrasi. Sedangkan pada penelitian berikutnya yang dilakukan oleh (Sanaubar, Hidayat, & Kusuma, 2017). dengan judul “Pengaruh Potensi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan Di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015” menyatakan bahwa UMK secara bersama-sama tidak berpengaruh positif dan signifikan sedangkan variabel jumlah UMK tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor perhotelan di 9 Kabupaten/kota di provinsi Jawa Timur.

Kemajuan dari pariwisata lokal yang sudah berkembang berakibat maka meningkatnya kesejahteraan masyarakat banyuwangi. Perekonomian secara bertahap

semakin meningkat sehingga kesejahteraan masyarakat juga terjamin. Pengangguran pun juga mengalami penurunan 40% . Pada tahun sebelumnya kabupaten Banyuwangi mendapatkan penghargaan dari *Travel Tourism Club Award* (2012) dengan tajuk *The Sunrise Of Java*. Hal tersebut akan mewujudkan sebagai salah satu kabupaten yang memiliki komitmen dalam pembangunan pariwisata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan pariwisata akan maksimal jika dalam mempromosikan ke khalayak umum disertai dengan fakta-fakta tempat wisata yang melalui media sosial, televisi, koran dan sebagainya. Promosi yang diberikan kepada para wisatawan dijelaskan langsung saat masyarakat mengakses info wisata melalui media sosial tersebut. Masyarakat dan pejabat daerah bersama mengembangkan wisata dengan berbagai macam strategi. Dengan meningkatkan pariwisata lokal memiliki tujuan untuk mendongkrak ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Pendapatan yang sudah diperoleh dari hasil pariwisata khususnya di wilayah banyuwangi bisa dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat, baik dari masyarakat kota maupun masyarakat desa disekitar wilayah tersebut. Obyek wisata yang memberikan daya tarik bagi pengunjung atau wisatawan antara lain sebagai berikut:

- a. Lokasi wisata yang ada di wilayah banyuwangi dikelompokkan yaitu lokasi wisata alam, lokasi wisata belanja dan lokasi wisata budaya
- b. Lokasi wisata mudah dijangkau oleh pengunjung sehingga merasa nyaman dan senang ketika berkunjung ke lokasi wisata
- c. Sarana prasarana yang menunjang lokasi wisata sehingga dapat dikomersilkan ke wisata asing
- d. Memiliki ciri khas dari lokasi wisata tersebut sehingga pengunjung memiliki kesan setelah berkunjung ke tempat tersebut

Perkembangan jumlah wisatawan memberikan dampak positif antara lain dengan meningkatnya ekonomi rakyat/ masyarakat sehingga kehidupan menjadi sejahtera. Dengan munculnya beberapa pariwisata tentu menciptakan lapangan kerja baru dan peluang berusaha dan hal tersebut dapat memberikan dorongan pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2005). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Edisi Kelima Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Muljadi, A. J. (2014). Kepariwisata dan Perjalanan. Bandung: Rajawali Pers.
- Pendit. (2002). Strategi Pengembangan Pariwisata. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sanaubar, G., Hidayat, W., & Kusuma, H. (2017). Pengaruh Potensi Pariwisata Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Perhotelan Di 9 Kabupaten /Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(3).
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta.
- Yoeti, O. (1995). Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.